



## **ANALISIS KOLABORATIF DAN MANAJEMEN PERTUNJUKAN SISWA KELAS 12 DALAM PERSIAPAN PAGELARAN SENI : STUDI KASUS DI SMAN 14 SEMARANG**

**Cairunnisha Putri Maharanie<sup>1\*</sup> & Utami Arsih<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

\*Email: [cairunnishap@students.unnes.ac.id](mailto:cairunnishap@students.unnes.ac.id)

Submit: 10-04-2026; Revised: 17-04-2026; Accepted: 20-04-2026; Published: 29-04-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini mengkaji dinamika keterampilan kolaboratif siswa kelas XII di SMAN 14 Semarang dalam mempersiapkan pagelaran seni melalui metode *project-based learning*. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana manajemen pertunjukan menjadi sarana pengembangan kompetensi sosial, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam kerja sama tim. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, data dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap subjek yang dipilih melalui *purposive sampling*. Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi, penyajian data, hingga penarikan simpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kolaborasi siswa berkembang pesat dalam aspek komunikasi interpersonal, pembagian peran, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Kehadiran kepemimpinan sebaya (*peer leadership*) serta ketersediaan fasilitas latihan menjadi pendorong utama keberhasilan proyek. Pagelaran seni ini berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang efektif untuk membangun *soft skills* siswa secara nyata, sekaligus memperkuat relevansi kurikulum seni budaya dalam pendidikan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kolaboratif, Manajemen Pertunjukan, Pagelaran Seni, *Project-Based Learning*.

**ABSTRACT:** This study examines the dynamics of collaborative skills among 12th-grade students at SMAN 14 Semarang in preparing an arts performance using project-based learning. The main focus of this study is to analyze how performance management serves as a means of developing social competencies and to identify supporting and inhibiting factors in teamwork. The research approach used was descriptive qualitative, with data collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation studies of subjects selected through purposive sampling. The data analysis process was conducted interactively through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings revealed that student collaboration developed rapidly in aspects of interpersonal communication, role allocation, and conflict resolution skills. The presence of peer leadership and the availability of practice facilities were key drivers of the project's success. This arts performance served as an effective pedagogical instrument for building students' soft skills in a tangible way, while simultaneously strengthening the relevance of the arts and culture curriculum in education.

**Keywords:** Collaborative Skills, Performance Management, Arts Performance, *Project-Based Learning*.

**How to Cite:** Maharanie, C. P., & Arsih, U. (2026). Analisis Kolaboratif dan Manajemen Pertunjukan Siswa Kelas 12 dalam Persiapan Pagelaran Seni : Studi Kasus di SMAN 14 Semarang. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 1170-1177. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1223>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Pagelaran seni merupakan kegiatan pementasan karya seni yang dipertunjukkan kepada masyarakat luas sebagai bentuk kolaborasi antara seni musik dan tari, dengan tujuan memperoleh apresiasi dan memberikan hiburan. Pagelaran seni berfungsi sebagai media komunikasi, hiburan, ekspresi, serta pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pagelaran seni diselenggarakan untuk memenuhi capaian pembelajaran, khususnya sebagai tugas akhir pada mata pelajaran Seni Budaya. Pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa, termasuk dalam aktivitas seni yang melibatkan proses kreativitas secara berkelompok (Kristanti *et al.*, 2016).

Kegiatan ini juga dapat mengajarkan nilai-nilai sejarah maupun etika melalui alur cerita atau filosofi karya yang ditampilkan. Menurut Taneja (2022), pagelaran seni di sekolah menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif peserta didik. Antusiasme siswa dalam persiapan pagelaran ini dapat meningkatkan semangat belajar serta menjadi sarana pengembangan bakat dan minat siswa dalam seni pagelaran (Julia & Aryati, 2021). Dengan demikian, kegiatan pagelaran seni tidak hanya menjadi bentuk apresiasi seni, tetapi juga sarana pengembangan karakter, khususnya bagi siswa kelas XII (Wahyuni *et al.*, 2017).

Pagelaran seni tidak hanya menampilkan hasil kreativitas siswa, tetapi juga menunjukkan dinamika pembentukan manajemen pertunjukan serta kerja tim selama proses persiapan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas secara optimal. Oleh karena itu, persiapan pagelaran seni di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan bekerja sama, menyampaikan pendapat, mengatur waktu, serta mengelola kritik, saran, dan konflik yang muncul dalam kelompok (Efendi *et al.*, 2025).

Dalam pagelaran seni, diperlukan berbagai persiapan, salah satunya adalah pembentukan manajemen pertunjukan yang berfungsi sebagai penghubung antara idealisme artistik dan kebutuhan logistik. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam perencanaan tema, pembentukan manajemen pertunjukan, penyusunan konsep, pembagian tugas, baik secara individu maupun kelompok, proses latihan, hingga tahap penyajian karya.

Menurut Rany (2025), manajemen pertunjukan yang terbentuk dengan baik dapat membantu mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam sebuah acara. Manajemen merupakan proses pengelolaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dalam konteks pagelaran seni, manajemen pertunjukan tidak hanya berkaitan dengan organisasi, tetapi juga mencakup proses perencanaan dan pengendalian agar pementasan berjalan secara selaras dan profesional. Untuk mengatur jalannya proses latihan, setiap kelompok biasanya memiliki satu atau dua siswa yang berperan sebagai pemimpin dan membantu melatih anggota lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan pimpinan produksi yang bertanggung jawab atas keseluruhan jalannya produksi, mulai dari tahap awal hingga akhir. Dalam manajemen pertunjukan terdapat dua tim utama, yaitu tim artistik yang bertugas merancang ide, tema, dan konsep karya, serta tim nonartistik yang mengelola aspek komersial, administrasi, dan kepanitiaan di balik layar. Kolaborasi antartim sangat



diperlukan untuk mendukung kelancaran pagelaran seni. Dengan koordinasi yang baik antara kedua tim tersebut, setiap tahapan produksi dapat berjalan lebih terstruktur sehingga hasil pertunjukan menjadi lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Kolaborasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga mencakup komunikasi yang efektif, saling menghargai peran, kemampuan memecahkan masalah bersama, serta pengelolaan perbedaan pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Para siswa dituntut untuk berkolaborasi dan berkreasi secara efektif selama proses persiapan berlangsung. Keterampilan kolaboratif bukan sekadar hasil sampingan, melainkan faktor utama yang menggerakkan manajemen pertunjukan.

Melalui identifikasi hambatan dan upaya penyelesaian konflik (manajemen konflik), dapat terlihat sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan keterampilan sosial mereka dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dalam manajemen pertunjukan juga melatih siswa untuk memahami kebutuhan sesama anggota. Sinergi antara tim artistik dan nonartistik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa visi artistik dapat tercapai secara harmonis.

Menurut Citrawati *et al.* (2025), kolaborasi interdisipliner dalam pagelaran seni, seperti penggabungan tari dan musik dapat memperluas perspektif kreatif siswa serta menghasilkan bentuk ekspresi baru yang inovatif. Hal ini menegaskan bahwa seni bukan hanya hasil karya yang bersifat statis, melainkan proses dinamis yang mampu memperkuat identitas kultural serta karakter kolaboratif siswa. Pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi tersebut dapat difasilitasi melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

*Project-based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik yang mendorong siswa untuk melakukan investigasi mendalam dan menghasilkan produk nyata. Model ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek secara kolaboratif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan sosial dalam situasi nyata.

Persiapan pagelaran seni dapat dipandang sebagai implementasi dari model *project-based learning*. Dalam kerangka ini, pagelaran seni merupakan proyek yang menjadi stimulus bagi siswa untuk menghadapi tantangan nyata (*authentic challenge*), seperti keterbatasan fasilitas atau perbedaan pendapat. Siswa melakukan investigasi mendalam melalui proses latihan, eksplorasi gerak, serta penyusunan manajemen pertunjukan. Selain itu, manajemen pertunjukan memberikan tantangan nyata bagi siswa dalam menyelenggarakan pertunjukan seni yang menarik dengan keterbatasan anggaran dan waktu.

SMA Negeri 14 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pagelaran seni sebagai wadah kreativitas siswa. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 14 Semarang. Pagelaran seni dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kreativitas dibandingkan dengan pemberian tugas mandiri di kelas. Pelatihan pagelaran seni dilaksanakan di aula sekolah atau ruang seni dengan dukungan



sarana dan prasarana yang memadai, sehingga memudahkan siswa untuk berlatih setelah jam pelajaran berakhir. Dalam proses ini, siswa berlatih mengembangkan penokohan maupun gerak tari yang sesuai dengan tema yang diangkat. Namun demikian, berbagai tantangan sering muncul, seperti perbedaan ide, kurangnya komunikasi antarsiswa, ketidakseimbangan pembagian tugas, serta keterbatasan fasilitas yang dapat memengaruhi efektivitas persiapan pagelaran seni. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana keterampilan kolaboratif siswa terbentuk serta bagaimana manajemen pertunjukan dijalankan selama proses persiapan pagelaran seni.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dinamika kolaborasi dan manajemen pertunjukan siswa dalam proses persiapan pagelaran seni. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran seni pertunjukan. Menurut Budiyono & Sumaryanto (2019), penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan validasi data.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun subjek penelitian meliputi koordinator manajemen pertunjukan, ketua kelompok, serta anggota siswa kelas XII yang terlibat aktif dalam proses persiapan dan pelaksanaan pagelaran seni. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Semarang dalam rentang waktu selama proses persiapan hingga pelaksanaan pagelaran seni, yaitu kurang lebih selama 2–3 bulan. Rentang waktu tersebut mencakup tahapan perencanaan, proses latihan, hingga pementasan, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang mendalam terkait dinamika kerja sama dan pengelolaan pertunjukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan kronologis melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antarsiswa, pembagian tugas, serta proses kerja sama tim dalam manajemen pertunjukan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman kolaboratif, hambatan yang dihadapi, serta strategi penyelesaian konflik yang dilakukan oleh siswa. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa struktur kepanitiaian, catatan kegiatan, serta dokumentasi visual selama proses latihan dan pelaksanaan pagelaran. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa hasil pembentukan kepanitiaian, catatan kegiatan, serta foto selama proses latihan (Sari *et al.*, 2025).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap selanjutnya adalah penarikan simpulan yang dilakukan secara



berkelanjutan melalui proses verifikasi guna memperoleh temuan yang valid. Tahapan tersebut dilakukan secara siklikal sehingga memungkinkan peneliti untuk kembali ke data awal apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kebutuhan pendalaman lebih lanjut.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula *member check* untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh informan, serta peningkatan ketekunan pengamatan sebagai upaya memperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode *project-based learning* dalam persiapan pagelaran seni di SMA Negeri 14 Semarang menunjukkan bahwa berdasarkan temuan di lapangan, proses ini bukan sekadar aktivitas teknis pementasan, melainkan sebuah “laboratorium sosial” untuk mengonstruksi keterampilan kolaboratif (*soft skills*). Pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk menghadapi *authentic challenge* yang memicu munculnya keterampilan kolaboratif secara alami. Proses ini juga memperkuat kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah siswa.

Guru mata pelajaran seni budaya, Sri Sadtiti, S.Pd., M.Si., menyatakan dalam wawancara: “Metode kolaboratif ini lebih efektif meningkatkan kreativitas siswa dibandingkan tugas mandiri. Siswa merasa tertantang karena mereka memegang tanggung jawab penuh atas produk akhir yang kemudian menumbuhkan jiwa gotong royong dan rasa percaya diri yang tinggi”. *Project-based learning* memberikan stimulus berupa tantangan nyata, yaitu siswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga langsung mengaplikasikan pengetahuan sosial dalam situasi nyata. Hal ini disebabkan oleh tujuan akhir pembelajaran berupa pementasan besar, sehingga memunculkan rasa tanggung jawab dan gotong royong yang lebih tinggi. Pemilihan kelompok disesuaikan dengan capaian pembelajaran akhir, yaitu kemampuan mendemonstrasikan atau mempergelarkan karya seni pertunjukan dengan menerapkan manajemen pertunjukan.

Proses ini diawali dengan pemberian pemahaman mengenai konsep dan fungsi manajemen pertunjukan agar siswa memahami bahwa pembentukan kepanitiaan memerlukan keterlibatan banyak pihak. Pembentukan kepanitiaan diawali dengan pembentukan tim produksi, dimana kepemimpinan sebaya berperan dalam mengarahkan jalannya proses pembelajaran hingga pementasan akhir. Tim produksi dibentuk secara demokratis. Selanjutnya, siswa membentuk kepanitiaan lain melalui proses penilaian antarteman, sehingga seluruh panitia yang terbentuk merupakan hasil kesepakatan bersama dalam kelas. Melalui proses tersebut, siswa belajar memahami karakter teman dengan menyatukan ide dan mengelola perbedaan pendapat. Apabila terdapat kendala, siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri maupun bersama, sehingga tercipta pemahaman yang lebih baik terhadap karakter masing-masing anggota kelompok.

Persiapan pagelaran seni di SMA Negeri 14 Semarang menunjukkan bahwa manajemen pertunjukan bukan sekadar aspek teknis dalam organisasi, melainkan proses pengendalian pementasan yang melatih profesionalisme siswa. Keterampilan yang berkembang meliputi kemampuan pengelolaan peran, komunikasi interpersonal, serta resolusi konflik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiryanto *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa hambatan berupa ego sektoral dalam proyek memberikan kontribusi baru terhadap pembelajaran. Konflik yang muncul dalam proyek tidak selalu menjadi indikasi kegagalan, melainkan dapat berfungsi sebagai instrumen pedagogis untuk mendorong kemandirian belajar siswa. Pengalaman tersebut juga membantu siswa memahami pentingnya pembagian tugas yang efektif dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Proses manajemen pertunjukan menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkuat *soft skills* sekaligus kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja atau kegiatan profesional di masa depan.



**Gambar 1. Pembentukan Kepanitiaan.**



**Gambar 2. Proses Latihan.**



**Tabel 1. Susunan Kepanitiaan Manajemen Pertunjukan Pagelaran Seni.**

No.	Susunan Kepanitiaan	Anggota
1	Penanggung Jawab	
2	Tim Produksi	Pimpinan produksi Sekretaris Bendahara Dokumentasi
3	House Manager	Sie konsumsi Penulis naskah Koreografer Penata panggung Penata rias dan busana Penata suara

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pagelaran seni berbasis *project-based learning* di SMAN 14 Semarang secara efektif mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa kelas XII. Temuan utama mengungkapkan bahwa siswa mampu mengasah aspek-aspek penting kolaborasi yang meliputi kemampuan komunikasi, pengembangan peran dalam manajemen pertunjukan, serta kemampuan manajemen konflik selama proses kreatif berlangsung. Penggunaan metode manajemen pertunjukan memungkinkan siswa untuk bekerja secara demokratis dalam tim produksi, menyatukan berbagai ide, dan menyeimbangkan ego sektoral demi mencapai tujuan bersama. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan jiwa gotong royong siswa dibandingkan dengan penugasan mandiri di dalam kelas.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kendala yang ditemukan selama proses berlangsung, diharapkan siswa dapat lebih menekan ego sektoral dan meningkatkan koordinasi antar-divisi agar ketersediaan tugas dan manajemen waktu dapat berjalan lebih efisien sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, lalu penyediaan ruang latihan lebih dioptimalkan untuk mendukung proses kolaborasi interdisipliner, serta terus mempertahankan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana pengembangan *soft skills* dan karakter siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Utami Arsih S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Eny Kusumastuti, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, atas dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMAN 14 Semarang Ibu Aniek Windrayani, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung. Terima



kasih juga diucapkan kepada Ibu Sri Sadtiti, S.Pd., M.Si., selaku guru mata pelajaran seni budaya. Ucapan terima kasih juga tidak lupa disampaikan kepada Ni'mal Maula Putra yang senantiasa menemani dan memberi dukungan. Serta terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu melaksanakan penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Budiyono, J., & Sumaryanto F, T. (2019). Seni Merupakan Kebutuhan Hidup Manusia. *Geter : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p35-40>
- Citrawati, A. A. I. A., Nurmalena, N., Oktavianus, O., & Hardi, H. (2025). Transformasi Seni Tari Tradisional dalam Konteks Modern: Studi Analisis Bentuk, Fungsi, dan Representasi Budaya. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2305–2319. <https://doi.org/10.36312/sv2a1w10>
- Efendi, A., Syamsir, S., Septiawan, A., Yanti, N. V. F., Rahmadhani, N., Fitri, R., & Zulfahmi, M. (2025). Analisis Konflik dalam Kelompok Belajar dan Strategi Penyelesaiannya pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 21049–21058.
- Julia, & Aryati, S. (2021). Kegiatan Pagelaran Seni di SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Cross-Border*, 4(1), 600–607.
- Kristanti, Y. D., Subiki, & Handayani, R. D. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 5(2), 122–128.
- Rany, M. O. (2025). Manajemen Seni Pertunjukan “*Prodigy Student Performance*” oleh *Prodigy Music Academy*. *Repertoar Journal*, 5(2), 179–192. <https://doi.org/10.26740/rj.v5n2.p179-192>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Taneja, K. (2022). Employing Project-Based Learning to Foster Essential Professional Skills in Students Ofgraphic Design. *IDA : International Design and Art Journal*, 4(2), 173–184.
- Wahyuni, A., Istiandini, W., & Muniir, A. (2017). Meningkatkan Kreativitas Tari dengan Model *Environmental Learning* pada Pembelajaran Seni Tari di MTsN 2 Pontianak. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(6), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i6.20326>
- Wiryanto, W., Suryanti, S., Hapsari, A. R., Faradita, M. N., Aini, N., Putri, R., Qurbani, G., Afiani, K. D. A., Rusli, M., Rosyidiana, H., Jaswandi, L., & Fashiha, H. M. (2025). *Perspektif Pedagogis dalam Pendidikan Dasar: Tinjauan Kritis terhadap Isu, Kebijakan, dan Praktik Pembelajaran*. Surabaya: Unusa Press.